

ABSTRAK

Kecenderungan stasiun televisi tertentu menyajikan sinetron dan film televisi sebagai program acara utamanya sekitar tahun 2000-an telah meningkatkan permintaan produksi sinetron dan film televisi. Seiring dengan itu juga terjadi peningkatan pembuatan iklan produk yang akan ditampilkan di televisi. Banyaknya tayangan sinetron, film televisi dan iklan di televisi memacu rumah produksi (*production house*) berusaha memenuhi permintaan pasar dengan memproduksinya di berbagai tempat, di antaranya adalah rumah tinggal tertentu. Rumah tinggal yang dijadikan sebagai studi kasus adalah rumah tinggal di Cinere, Depok, Jawa Barat yang desain awalnya pada tahun 2007 hanya untuk rumah tinggal saja. Rumah tinggal ini terpilih dan bisa dijadikan sebagai lokasi pembuatan sinetron, film televisi dan iklan sejak Juli 2012. Kualitas ruang dengan kuantitas pencahayaan alaminya berkaitan dengan skenario tertentu dapat terpenuhi pada rumah tinggal studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Pengukuran dengan light meter dilakukan untuk mengetahui besaran intensitas pencahayaan alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemetaan kualitas ruang berdasarkan kuantitas pencahayaan alami di dalam sebuah rumah tinggal yang dapat digunakan sebagai tempat shooting sinetron, film televisi dan iklan. Hasil penelitian ini menunjukkan intensitas pencahayaan alami terbesar pada orang (objek) yang duduk di ruang keluarga, ruang makan dan berdiri di ruang dapur secara berurut adalah dari sisi timur, selatan, utara dan barat. Besaran rata-rata intensitas pencahayaan alami dari jam 07:00 hingga jam 17:00 pada saat kondisi cuaca cerah berawan hingga mendung, yaitu sebesar 7.976,20 lux hingga 647,70 lux telah memenuhi syarat besaran intensitas pencahayaan minimum untuk lokasi set film sebesar 600 lux.

Kata kunci: Rumah Tinggal, Shooting, Pencahayaan Alami, Intensitas Cahaya

ABSTRACT

The tendency of certain television stations to present television soap operas and films as their main programs around the 2000s has increased the demand for television series and film productions. Along with that, there has also been an increase in the production of product advertisements that will be displayed on television. The number of soap operas, television films and advertisements on television has spurred production houses to try to meet market demand by producing them in various places, including certain houses. The house that is used as a case study is a house in Cinere, Depok, West Java, which was originally designed in 2007 to be used as a residence only. This residence has been selected and can be used as a location for produce soap operas, television films and advertisements since July 2012. The quality of space and the quantity of natural lighting related to certain scenarios can be fulfilled in the case study dwellings. In this study using quantitative methods. Measurements with a light meter are carried out to determine the amount of natural light intensity. The purpose of this study was to determine the mapping of space quality based on the quantity of natural lighting in a house that can be used as a place for shooting soap operas, television films and advertisements. The results of this study indicate that the greatest intensity of natural lighting for people (objects) sitting in the living room, dining room and standing in the kitchen room, respectively, from the east, south, north and west sides. The average amount of natural light intensity from 07:00 to 17:00 when the weather conditions are sunny to cloudy, which is 7,976.20 lux to 647.70 lux has met the minimum lighting intensity requirement for film set locations of 600 lux.

Keywords: Houses, Residential, Shooting, Natural Lighting, Light Intensity